

REAKTUALISASI NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI TENGAH ERA GLOBALISASI

Melia Nurkhalisa¹ & Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

melianurkhalisa@upi.edu¹ & anggraenidewidhinie@upi.edu²

Abstrak

Di era globalisasi ini banyak sekali pengaruh baik maupun pengaruh buruk masuk kedalam negara Indonesia dan mempengaruhi bangsa Indonesia. Namun diantara banyaknya pengaruh baik, globalisasi ini mempunyai pengaruh buruk yang dapat merusak karakter bangsa Indonesia. Negara Indonesia ini sudah mempunyai karakter asli yang sudah tertanam dan melekat di dalam diri bangsa Indonesia sejak zaman dulu, dan karakter yang telah dimiliki oleh bangsa Indonesia ini adalah yang menjadi salah satu inspirasi para pendiri bangsa untuk merumuskan Pancasila yang nantinya akan menjadi dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Akan tetapi dalam pengimplementasiannya, banyak sekali ancaman dan tantangan yang menghadang salah satunya yaitu terjadinya globalisasi. Maka dari itu untuk mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang semakin memudar diperlukan adanya reaktualisasi nilai Pancasila.

Kata Kunci: globalisasi; Pancasila; karakter

Abstract

In this era of globalization, there are many good influences and bad influences entering the Indonesian state and affecting the Indonesian nation. But among the many good influences, globalization has a bad influence that can damage the character of the Indonesian nation. This Indonesian state already has a genuine character that has been embedded and inherent in the Indonesian nation since ancient times, and the character that is owned by the Indonesian nation is one of the inspirations of the nation's founders to formulate Pancasila which will later become the basis of the state and the nation's outlook on life. However, in its implementation, there are many threats and challenges that confront one of them is the occurrence of globalization. Therefore, to restore the character of the Indonesian nation that is increasingly fading, there is a need for the re-actualization of the value of Pancasila.

Keywords: globalization; Pancasila, character



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sudah lebih dari tujuh puluh lima tahun semenjak dibacakannya teks proklamasi dan semenjak itu negara republik Indonesia ini merdeka, begitu juga dengan Pancasila sudah lebih dari tujuh puluh lima tahun menjadi ideologi bangsa, menjadi sumber hukum dari semua sumber hukum-hukum yang telah ada di negara Indonesia ini, menjadi pandangan hidup bangsa, dan juga Pancasila bisa memperkokoh kehidupan bangsa Indonesia serta membuat persaudaraan antar sesama manusia menjadi semakin erat didalam tatanan kehidupan sosial

warga negara Indonesia (Syarifuddin, 2013). Namun dengan seiring berjalannya waktu, makin kesini bermunculan berbagai ancaman bagi keutuhan nilai-nilai Pancasila, apalagi di era sekarang ini yaitu di tengah-tengah era globalisasi. Di era globalisasi juga nilai-nilai dan esensi dari Pancasila semakin menghilang dari jiwa bangsa, bahkan mungkin saja Pancasila di era globalisasi ini hanya seperti pajangan atau aksesoris negara.

Di era globalisasi sekarang ini semua hal bisa didapatkan dengan mudah dan teknologi juga sudah semakin canggih dibandingkan dengan teknologi yang ada

sebelum indonesia merdeka. Kita saat ini bisa menikmati teknologi internet dengan mudahnya dan itu juga merupakan proses globalisasi yang menimbulkan banyak dampak baik itu dampak baik maupun buruk, dan dengan adanya teknologi internet ini kita bisa mendapatkan informasi yang ada di belahaan dunia mana pun. Dan dengan adanya teknologi internet, sifat manusia bisa mengalami perubahan dan bukan hanya sifatnya saja akan tetapi kehidupannya pun akan berubah karena teknologi internet membawa perubahan pada manusia (Sanjaya, 2018).

Dengan adanya globalisasi juga banyak sekali penyimpangan yang ditemukan dimana-mana di kota maupun di desa, misalnya seperti peristiwa pembunuhan dimana-mana dan yang lebih parahnya lagi yang dibunuh adalah orang-orang terdekatnya pelaku, selain itu minum alkohol dan mengkonsumsi narkoba sudah menjadi hal yang biasa, kekerasan dan penganiayaan, tawuran, perundungan, *cyber crime* dan masih banya lagi aksi kejahatan lainnya yang diakibatkan oleh adanya globalisasi.

Selain itu sifat-sifat yang tidak menggambarkan sebagai bangsa indonesia juga semakin mendarah daging di masyarakat indonesia seperti sifat individualisme, liberalisme, pemarah, pendendam bahkan komunisme yang mana sifat-sifat tersebut jauh dari sifat asli bangsa indonesia seperti sifat ramah, sopan, santun, ramah senyum, pemaaf, dan masih banyak lagi sifat asli bangsa indonesia yang menjadi karakter asli bangsa indonesia, namun kian kemari semakin terkikis akibat dari adanya globalisasi.

Berdasarkan penyimpangan-penyimpangan yang menjadi ancaman keutuhan bangsa indonesia, maka harus dilakukan refleksi terhadap penyebab semua itu terjadi. Karena pada dasarnya negara republik indonesia ini sudah

mempunyai sumber hidup, pedoman hidup, sumber hukum bangsa indonesia yaitu Pancasila yang mana sudah dirumuskan matang-matang dengan cara sedemikian mungkin oleh *founding father* atau para pendiri bangsa indonesia, dan juga para perumus pancasila itu merumuskan pancasila bukan berdasarkan pemikiran mereka sendiri melainkan berdasarkan moral dan sifat asli bangsa indonesia yang sudah ada jauh lebih lama dari sebelum adanya perumusan pancasila. Kehidupan bangsa indonesia tidak selalu bersifat statis akan tetapi bersifat dinamis yang mana pada kehidupan bangsa indonesia ini selalu mengalami perubahan dan perkembangan, terutama terhadap karakter bangsa indonesia.

Untuk mengembalikan lagi karakter bangsa, salah satu caranya yaitu harus menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila. Karena mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan membumikan pancasila itu harus selalu dilakukan dan diusahakan agar bisa membuat semangat Pancasila bangkit kembali pada diri stiap warga negara indonesia agar lebih mengerti, paham, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari (Adha, 2020). Akan tetapi Wahyudi dalam (Wahyudi, 2016) mengatakan bahwa Dinamika dalam aktualisasi nilai Pancasila ini diibaratkan seperti pendelum dalam artian lain bagaikan jarum jam yang selalu bergerak memutar ke arah kiri dan ke arah kanan secara seimbang tanpa pernah berhenti tepat di tengah, yang artinya dalam pengaktualisasian pancasila itu selalu bersifat dinamis dan tidak tetap.

Dan pada zaman sekarang ini pancasila sudah mulai terlupakan seperti apa yang dikatakan oleh (Ahmad Fauzan, 2020) bahwa Pancasila itu seperti lentera yang kehabisan minyaknya yang menjadi bahan bakar yang sedikit-demi sedikit akan meredup dan tidak bisa lagi menerangi dan

menjadi petunjuk arah bangsa Indonesia dan negara Indonesia dalam mencapai tujuan hidup dan cita-cita bangsa. Yang berarti mau bagaimanapun juga upaya kita dalam mempertahankannya akan tetapi pasti mengalami perubahan, dan alangkah baiknya perubahan itu menjadi perubahan yang menuju ke arah yang lebih baik lagi dan bukan menjadi lebih buruk. Maka dari itu reaktualisasi nilai Pancasila sangatlah penting untuk membangun kembali karakter bangsa yang mulai menghilang di tengah era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif yang mana metode ini dilakukan untuk menjawab masalah dengan penelitian yang berupa narasi yang bersumber dari jurnal, buku, dokumen, dan hasil penelitian yang sudah ada. Penulis meneliti dengan melakukan teknik *library research* atau studi pustaka dengan mengumpulkan teori-teori dan pendapat dari para ahli dan para peneliti yang sudah melakukan penelitian, dan setelah data terkumpul penulis menganalisis, memahami, serta membahas permasalahan yang dibahas sehingga mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini. Data referensi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu data referensi yang berhubungan dengan dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Makna Globalisasi dan Reaktualisasi

Kata globalisasi sendiri diambil dari kata “global” yang artinya universal atau umum, globalisasi menurut KBBI artinya ialah masuknya ke ruang lingkup dunia, sedangkan menurut (Firmansyah & Dewi, 2021) mengatakan bahwa Globalisasi merupakan segala sesuatu peristiwa khusus yang ada pada peradaban manusia yang terus bergerak pada kalangan global

dan juga dari bagian dari manusia global tersebut. Adapun makna globalisasi menurut pendapat dari para ahli yaitu, menurut Malcom Waters yang mana merupakan professor sosiologi di Universitas Tasmania, menyatakan globalisasi merupakan sebuah proses sosial yang mengakibatkan pembatasan geografis pada keadaan sosial dan budaya yang menjadi kurang penting, selain itu makna lain menurut Bapak Sosiologi Indonesia yaitu Selo Soemardjan menyebutkan bahwa menurutnya Globalisasi itu merupakan proses terbentuknya suatu organisasi dan komunikasi antar masyarakat dunia untuk mengikuti sistem dan aturan yang sama (Nurhaidah, 2015). Maka dari itu globalisasi dapat diartikan dengan proses sosial dan menyatunya kegiatan manusia di seluruh dunia dengan cara berkomunikasi dan juga saling mengenal satu budaya antara satu sama lain.

Adapun makna dari reaktualisasi adalah proses mengaktualisasikan kembali dan reaktualisasi Pancasila berarti menyegarkan kembali dan pembaruan nilai-nilai kehidupan bangsa sesuai nilai-nilai Pancasila. Pancasila adalah dasar negara yang berisi lima sila atau aturan yang menjadi ideologi dan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagaimana menurut (Luh Putu Swandewi Antari, 2020) nilai yang tertera dan tersirat pada lima sila yang ada pada Pancasila, itu merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Dapat di ambikan kesimpulan bahwa Reaktualisasi Pancasila berarti mengaktualisasikan, merealisasikan, dan mengamalkan kembali nilai-nilai yang ada dan tertera pada Pancasila yang menjadi dasar negara, ideologi bangsa, dan juga menjadi pandangan hidup bangsa.

Pembahasan

Karakter Bangsa Saat Ini

Menurut Soedarsono dalam (Jasrudin, Putra, & Wajdi, 2020) mengatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang sudah ada di dalam diri kita melalui pendidikan, pengorbanan, pengalaman, percobaan, dan juga dari pengaruh dari lingkungan yang dipadukan dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri manusia sehingga menjadi semacam nilai intrinsik yang terwujud di dalam sistem daya juang yang akan menjadi landasan pemikiran, sikap dan tingkah laku manusia. Karakter juga sering disamakan dengan sifat, moral, akhlak, dan budi pekerti, yang mana hal tersebut harus selalu tertanam di dalam pikiran dan jiwa seseorang yang berarti karakter itu adalah suatu yang ditanamkan dalam kehidupan seseorang yang akan menjadi kebiasaan seseorang tersebut.

Keadaan bangsa Indonesia saat ini sangatlah jauh dari karakter atau nilai-nilai bangsa Indonesia. Hal ini semua bisa terjadi karena ada penyebabnya, salah satu penyebabnya adalah terjadinya globalisasi. Globalisasi ini selain membawa hal-hal positif pada kehidupan bangsa Indonesia seperti membuat teknologi di negara Indonesia ini lebih maju dan cara berpikir masyarakat Indonesia lebih terbuka dan lebih mudah dalam menerima ilmu baru yang sebelumnya belum dikaji di negara Indonesia, globalisasi juga membawa pengaruh buruk yang bisa menjadi ancaman bagi kesatuan dan persatuan negara Indonesia.

Pengaruh buruk terhadap bangsa Indonesia yang ditimbulkan dari globalisasi seperti liberalisme, individualisme, komunisme, radikalisme, yang sudah banyak ditemukan dimana-mana. Selain itu tidak sedikit dari bangsa Indonesia juga yang memiliki sifat atau karakter seperti pendendam, pemaarah, acuh, dan masih banyak lagi sifat yang dapat menimbulkan

perpecahan dimana-mana karena karakter bangsa Indonesia semakin terkikis itu. Sebaliknya masyarakat asing atau masyarakat luar negeri sudah mengenal bangsa Indonesia ini memiliki sifat yang ramah, sopan, beretika dan mempunyai moral yang baik, dan sifat-sifat tersebut memanglang sifat asli bangsa Indonesia yang telah ada sejak zaman dulu, namun pada era globalisasi sekarang ini sifat dan karakter asli bangsa Indonesia ini semakin terkikis dan semakin memudar.

Perlunya Reaktualisasi Pancasila

Dengan seiring berjalannya waktu dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila tentunya akan selalu memiliki tantangan dan dinamika, dan salah satu tantangan dalam menerapkan Pancasila adalah globalisasi seperti menurut (Eddy, 2018) ia menyatakan bahwa Dinamika aktualisasi Pancasila itu bersumber dari aktivitas dalam menerima atau menyerap dan menyingkirkan atau menolak nilai-nilai atau unsur-unsur dari luar atau asing. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya globalisasi ini menyebabkan aktualisasi Pancasila ini menjadi kendur dan diremehkan.

Di tengah-tengah era globalisasi dan ditengah-tengah memudarnya karakter bangsa indonesia, hal itu akan memudahkan bangsa indonesia menjadi bangsa yang terpecah belah. Dan Koentjaraningrat juga menyebutkan dalam (Herlambang, Wahid, & Solahudin, 2021) bahwa bangsa indonesia juga memiliki sifat buruk sintaraanya yaitu memiliki mentalitas yang meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, tidak berdisiplin dan mengabaikan tanggung jawab.

Sifat buruk tersebut akan semakin buruk dengan adanya globalisasi karena dengan adanya globalisasi batasan itu sudah tidak ada lagi. maka dari itu pancasila sangatlah dibutuhkan dan sangat

berperan penting terhadap pembentukan kembali karakter bangsa yang telah memudar dan untuk memperbaiki sifat buruk bangsa Indonesia, karena Pancasila merupakan salah satu alat pemersatu bangsa dan sebagai pandangan hidup bangsa yang menjadi acuan dalam pendidikan karakter. Karena menurut (Zainudin, 2016) didalam tulisannya mengemukakan bahwa karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dan diharapkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi pada beberapa karakter yaitu religius, toleransi, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, cinta damai, tanggung jawab, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Menurut (Pahlevi, 2014) Segala aturan dalam penyelenggaraan kehidupan kenegaraan harus mengikuti kepada Pancasila. Yang mana nilai-nilai dasar dari Pancasila menurutnya yaitu meliputi nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai persatuan, nilai-nilai kerakyatan, dan terakhir nilai-nilai keadilan. Nilai-nilai Pancasila yang telah disebutkan tadi berperan sebagai falsafah hidup bangsa yang sangat amat perlu diimplementasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun (Rachmah, 2016).

Dengan demikian Secara tidak langsung Pancasila itu adalah cara untuk mengembalikan nilai karakter bangsa dan untuk mempersatukan bangsa di era globalisasi ini, karena pada dasarnya karakter yang dimiliki bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai Pancasila itu sudah ada semenjak Pancasila belum

dirumuskan dan (Rani, 2017) mengatakan bahwa Nilai-nilai Pancasila sesungguhnya itu telah bersemayam dan berkembang di dalam hati sanubari dan kesadaran bangsa Indonesia. Menurut pandangan (Wahyudi, 2016) mengemukakan bahwa dengan dipertimbangkan secara politik, Pancasila itu perlu diaktualisasikan kembali dalam kehidupan kemasyarakatan, kenegaraan, dan kebangsaan mengingat Pancasila itu sebagai ideologi nasional yang mana Pancasila merupakan visi kebangsaan Indonesia yaitu yang membina persatuan bangsa yang dipandang sebagai sumber demokrasi yang baik di masa depan dan juga merupakan yang lahir dari sejarah kebangsaan Indonesia.

KESIMPULAN

Di era globalisasi ini selain dari majunya teknologi dan kemudahan untuk memperoleh sesuatu di negara Indonesia ini terjadi juga berbagai penyimpangan dan karakter bangsa menjadi memudar. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa bisa menjadikan acuan bangsa Indonesia untuk memperbaiki nilai-nilai karakter asli yang dimiliki bangsa Indonesia dari semenjak Pancasila belum dirumuskan. Maka dari itu diperlukannya reaktualisasi atau mengaktualisasikan Kembali nilai-nilai Pancasila untuk mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang semakin terkikis dan semakin memudar. Oleh karena itu marilah kita aktualisasikan Kembali Pancasila dalam kehidupan kita agar bisa menjadi bangsa yang memiliki karakter bang yang sesuai dengan yang telah dicita-citakan, dengan cara dari hal yang paling terkecil seperti ramah terhadap semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, M. M. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 121-138.

- Ahmad Fauzan, E. K. (2020). Pengembangan buku revitalisasi dan reaktualisasi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 43-51.
- Eddy, I. W. (2018). AKTUALISASI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 116-123.
- Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 10-22.
- Herlambang, Y. T., Wahid, R., & Solahudin, N. (2021). *Landasan Pendidikan: Sebuah Tinjauan Multiperspektif Dasar Esensial Pendidikan Indonesia*. Bandung: Yayasan Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Multiliterasi.
- Jasrudin, Putra, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 42-52.
- Luh Putu Swandewi Antari, L. D. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 676-687.
- Nurhaidah, M. I. (2015). DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN. *JURNAL PESONA DASAR*, 1-14.
- Pahlevi, F. S. (2014). Reaktualisasi Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Moral Bangsa Indonesia. *Al-Adabiya: jurnal kebudayaan dan keagamaan*, 21-44.
- Rachmah, H. (2016). Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan Uud 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 7-14.
- Rani, N. P. (2017). Reaktualisasi Pancasila Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya.*, 345-378.
- Sanjaya, A. R. (2018). Petisi Indonesia untuk Dunia: Potret Globalisasi Gerakan Sosial Digital. *Jurnal Komunikasi*, 17 – 32.
- Syarifuddin, A. (2013). Pancasila as Integration Philosophy of Education and National Character. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 54-57.
- Wahyudi. (2016). Reaktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 382-394.
- Zainudin, M. (2016). Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kearifan Lokal . *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 16-31.